

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PERSEDIAAN BERDASARKAN
PSAK NO 14 PADA PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA TBK**



TUGAS AKHIR

OLEH :

SRI MUTI MATUN HIDAYAH

NIM 18031115

PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI

POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang berjudul :

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PERSEDIAAN BERDASARKAN
PSAK NO 14 PADA PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA TBK.

Oleh Mahasiswa :

Nama : Sri Muti Matun Hidayah

Nim : 18031115

Telah di periksa dan di koreksi dengan baik dan cermat. Karena itu pembimbing
menyetujui mahasiswa tersebut untuk menempuh ujian Tugas Akhir.

Tegal, 2 juli 2021

Pembimbing 1

Pembimbing 2



Hetika, S.Pd, M.Si.,Ak

NIPY. 12.103.166



Arifia Yasmin, SE,M.SI.,CA

NIPY. 09.017.335

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul :

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PERSEDIAAN BERDASARKAN
PSAK NO 14 PADA PT HM SAMPOERNA TBK.

Oleh

Nama : Sri Muti Matun Hidayah

Nim : 18031115

Program Studi : Akuntansi

Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah di pertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Tegal, 13 Juli 2021

1. Arifia Yasmin,SE,M.Si.,CA

Ketua Sidang



2. Asrofi Langgeng N., S.Pd, M.Si, CTT

Penguji 1



3. Dewi Kartika, SE,M.Ak, CAAT

Penguji 2



Mengetahui

Ketua Program Studi



Yeni Priatna Sari,SE,M.Si,Ak,CA

NIPY.03.013.142

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan berdasarkan PSAK No 14 pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna tbk” beserta isinya adalah benar-benar karya sendiri.

Dalam penelitian Tugas Akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini untuk dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan, dan saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini, atau adanya klaim terhadap keaslian karya tulis saya ini.

Tegal, 2 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,

Sri Muti Matun Hidayah

1803111

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai mahasiswa Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Sri Muti Matun Hidayah

NIM : 18031115

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (NonExclusive Royalty-Free- Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan berdasarkan PSAK No 14 pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna tbk”

Dengan Hak Bebas Royalti NonExclusive ini Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama berhak menyimpan, mengalih-mediakan/format-kan mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan tanpa meminta ijin dari saya selama mencantumkan saya sebagai penulis/pencipta. Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenarnya.

Tegal, 2 Juli 2021

Yang Membuat Pernyataan

Sri Muti Matun Hidayah

18031115

HALAMAN MOTTO

1. Allah tidak membebani seseorang itu melainkan dengan kesanggupannya. Al baqarah 286
2. Work hard in silence let success be your noise. Fran ocean
3. Jangan pergi mengikuti kemana jalan akan berujung buat jalanmu sendiri dan tinggalkanlah jejak. Ralph Waldo Emerson
4. Bungkam orang yg suka merendahkanmu dengan prestasi, kerja keras, dan hasil yg kamu raih.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah tidak ada henti-hentinya penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT karena atas Ridhonya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Sholawat serta salam penulis kirimkan kepada rasullah SAW, sehingga sampai sekarang indahny iman dan islam masih terasa. Bantuan dari beberapa pihak pun tak luput dalam penyelesaian tugas akhir ini, baik bantuan secara materi, spiritual, informasi dan motivasi. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dan ingin mempersembahkan Tugas Akhir ini untuk :

1. Kedua orang tua tercinta dan tersayang Bapak Agus Efendi dan Ibu Nurtuti yang telah memberikan semangat doa, cinta, dan sayangnya yang sangat luar biasa kepada penulis
2. Untuk kaka ku tersayang Maviroh, Muh Arif Afandi dan Elo navilah. Terutama untuk Muh Arif terimakasih banyak atas segalanya yang telah di berikan kepada saya yang telah membantu saya sehingga bisa menjadi seperti ini terimakasih
3. Semua sahabat seperjuangan Niar yuniesti dewi, Dwi feбри agustiani, Siti nur hanifah untuk segala kebersamaan dalam suka dan duka yang telah di rasakan bersama selama bimbingan
4. Devi aulia, yang telah menghibur saya di saat saya bosan dengan Tugas Akhir ini

5. Teman-teman kelas 6K yang tersayang yang telah menemani dari awal perkuliahan sampai dengan pada tahap ini. Tahap dimana kita sama-sama sedang berjuang untuk menggapai awal kesuksesan kita
6. Segenap civitas Politeknik Haarapan Bersama

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir dengan judul “Penerapan Akuntansi Persediaan berdasarkan PSAK NO 14 pada PT HM SAMPOERNA TBK”

Tugas Akhir ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, dalam penyusunan Tugas Akhir ini banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagaipihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini saya ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat :

1. Bapak Nizar Suhendra, SE, MPP , selaku Direktur Politeknik Harapan bersama.
2. Ibu Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA, selaku Ka.Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.
3. Ibu Hetika, S.Pd, M.Si., Ak, sebagai Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Ibu Arifia Yasmin, SE, M.Si., CA, selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.

5. Teman-teman baik di kampus, yang telah memberikan dorongan dan semangat serta semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, turut membantu selesainya Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan dan kelemahan disana-sini. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kelemahan yang ada. Akhirnya, penulis sangat berharap Tugas Akhir ini bermanfaat bagi para pembaca serta pemerhati masalah akuntansi pada umumnya

Tegal, 2 Juli 2021

Sri Muti Matun Hidayah

18031115

ABSTRAK

Sri Muti Matun Hidayah. 2021. *Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan berdasarkan PSAK no 14 pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna tbk*. Program Studi: Diploma III Akuntansi. Politeknik Harapan bersama. Pembimbing I: Hetika, S.Pd., M.Si., Ak; Pembimbing II: Arifia Yasmin , SE.,M.si.,CA

Persediaan merupakan salah satu faktor yang berperan penting di dalam sebuah entitas dapat berupa barang yang tersedia. PT Hanjaya Mandala Sampoerna tbk adalah perusahaan dagang yang cukup besar yang bergerak dalam bidang manufaktur dan perdagangan rokok dan investasi di perusahaan lain. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan akuntansi persediaan barang dagang dari segi pencatatan, penilaian, pengukuran, penyajian dan pengungkapan pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna tbk, apakah telah sesuai dengan pernyataan standar akuntansi yaitu PSAK no 14. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka dan dokumentasi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode yang menguraikan suatu masalah yang berhubungan dengan mengumpulkan data, mengolah data, menganalisis data, dan mengambil kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT Hanjaya Mandala Sampoerna tbk sudah sesuai dengan PSAK no 14 tentang persediaan. Dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi persediaan tentang pencatatan, penilaian, pengukuran, pengakuan sebagai beban dan pengungkapan sudah sesuai dengan psak no 14.

Kata Kunci : Akuntansi Persediaan, Pencatatan dan Penilaian, PSAK No 14.

ABSTRACT

Hidayah, Sri Muti Matun. 2021. *The Analysis of the Application of Inventory Accounting based on PSAK no. 14 at PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Accounting Study Program: Accounting Associate Degree. Politeknik Harapan Bersama. Advisor: Hetika, S.Pd., M.Si., Ak; Co Advisor: Arifia Yasmin, SE., M.Si., CA.*

Inventory is one of the factors that play an important role in an entity in the form of available goods. PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk is a fairly large trading company engaged in manufacturing and trading cigarettes and investing in other companies. The purpose of this study was to determine the application of merchandise inventory accounting in terms of recording, assessing, measuring, presenting and disclosing at PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, whether it is in accordance with the statement of accounting standards, namely PSAK No. 14. The data collection techniques used in this research are study libraries and documentation. The data collection method used is descriptive qualitative research, which is a method that describes a problem related to collecting data, processing data, analyzing data, and drawing conclusions. The results of this study indicated that PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk has complied with PSAK No. 14 concerning inventories. It can be concluded that the application of inventory accounting regarding recording, valuation, measurement, recognition as an expense and disclosure is in accordance with PSAK No. 14

Keywords: *Inventory Accounting, Recording and Valuation based on PSAK No 14.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA	v
ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Batasan Masalah.....	8
1.6 Kerangka Berpikir	8

1.7 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Definisi Akuntansi.....	12
2.1.1 Pengertian Akuntansi.....	12
2.1.2 Akuntansi Keuangan.....	12
2.1.3 Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan.....	14
2.2 Definisi Persediaan.....	16
2.2.1 Jenis-jenis Persediaan.....	17
2.2.2 Tujuan Persediaan.....	21
2.2.3 Fungsi Persediaan.....	22
2.2.4 Sistem Pencatatan Persediaan.....	23
2.2.5 Harga Pokok Penjualan.....	24
2.2.6 Metode Penilaian Persediaan.....	24
2.3 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan NO 14 (PSAK NO 14).....	26
2.4 Penelitian Terdahulu.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
3.1 Lokasi Penelitian.....	39
3.2 Waktu Penelitian.....	39
3.3 Jenis Penelitian.....	39
3.4 Jenis Data.....	40
3.5 Sumber Data.....	41
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.7 Metode Analisis Data.....	43

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Hasil Penelitian	45
4.1.1 Persediaan barang dagang pada PT HM Sampoerna tbk.....	45
4.1.2 Jenis persediaan	46
4.1.3 Metode Pencatatan Persediaan pada PT HM Sampoerna tbk.....	47
4.1.4 Penilaian persediaan barang pada PT Hm Sampoerna tbk	48
4.1.5 Pengukuran persediaan	49
4.1.6 Pengakuan sebagai beban	50
4.1.7 Pengungkapan.....	50
4.2 Pembahasan	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	58
5.1 Kesimpulan.....	58
5.2 Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 4.1 Produk Dji Sam Soe Kretek periode desember 2020	46
Tabel 4.2 Perbandingan penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang pada periode desember 2020 dengan psak no 14	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir	9
------------------------------------	---

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Produk PT HM Sampoerna Tbk	62
Lampiran 2 Laporan Posisi Keuangan PT HM Sampoerna Tbk.....	63
Lampiran 3 Laporan Laba Rugi PT HM Sampoerna Tbk.....	67

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan yang bergerak di bidang usaha ataupun jasa, dagang maupun manufaktur perlu melakukan pencatatan akuntansi untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaannya. Karena dari laporan keuangan yang dihasilkan dapat menunjukkan keadaan keuangan perusahaan yang sesungguhnya, apakah mengalami keuntungan ataupun sebaliknya. Lubis (2010:3)^[1] mengatakan bahwa akuntansi menjadi faktor terdepan yang berperan penting dalam menjalankan ekonomi dan sistem sosial kita. Keputusan-keputusan yang diambil oleh para individu, pemerintah dan badan usaha lainnya sering kali ditentukan oleh penggunaan informasi akuntansi berkaitan dengan sumber daya yang dimiliki. Tujuan utama akuntansi adalah menghasilkan informasi keuangan melalui proses pencatatan, pelaporan, dan interpretasi atas data-data ekonomi yang digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Persediaan adalah salah satu syarat pokok yang harus dipenuhi dan dimiliki oleh suatu perusahaan di dalam aktivitas perdagangan karena dalam perdagangan yang diperdagangkan adalah persediaan tersebut, maka semua aktivitas operasional perusahaan diprioritaskan pada usaha untuk melikuidasi persediaan tersebut menjadi kas beserta keuntungan yang diperoleh dari harga jual persediaan tersebut setelah dikurangi harga pokok penjualannya. Pada laporan neraca saldo perusahaan dagang persediaan adalah salah satu aktiva

lancar yang mempunyai nilai investasi terbesar, sehingga dari hal tersebut di atas kita dapat mengetahui betapa pentingnya persediaan bagi suatu perusahaan. Persediaan merupakan salah satu komponen penting untuk sebuah perusahaan baik perusahaan kecil, menengah, maupun perusahaan besar dalam menjalankan usahanya (Shuseng, 2013)^[2]. Secara umum persediaan merupakan bahan atau barang yang digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi dan untuk dijual kembali. Terkadang dalam penerapannya, metode pencatatan maupun penilaian persediaan belum dilakukan dengan baik oleh perusahaan karena beberapa faktor di antaranya kekurangan informasi terhadap metode pencatatan dan penilaian persediaan terbaru, kurangnya pengetahuan dari pihak perusahaan untuk menerapkan metode yang layak, ataupun perusahaan sudah merasa cocok dengan metode yang digunakan selama ini sehingga mereka takut jika mengganti dengan metode yang baru akan sulit untuk menyesuaikan dengan sistem yang telah diterapkan oleh perusahaan.

Sistem akuntansi yang baik yaitu penilaian terhadap persediaan akan menjadi suatu sarana untuk memberikan informasi yang bisa digunakan dalam mengevaluasi perusahaan, juga bisa sebagai alat untuk pengendalian intern yang baik. Perusahaan diharuskan untuk mampu menerapkan kebijakan akuntansi perusahaan dengan baik supaya bisa memberikan informasi yang akurat sehingga bisa memperlancar aktivitas perusahaan. Adapun jika terjadi kesalahan dalam mencatat persediaan, dalam penilaian, dan pelaporan persediaan, maka akan mengakibatkan masalah di laporan

keuangan perusahaan. Masalah yang biasanya terjadi di dalam perusahaan adalah ketidakesuaiannya pencatatan akuntansi perusahaan dengan PSAK No. 14 sebagai dasar pedoman untuk mencatat akuntansi persediaan. (Fadhilah 2020)^[3]

Oleh karena itu perusahaan harus mampu mengelola persediaan yang dimiliki sebaik mungkin yang sesuai dengan prosedur dan kebijakan manajemen perusahaan tersebut. Hal ini ditujukan agar persediaan di perusahaan menjadi teratur. Melihat hasil penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh para peneliti terdahulu menyatakan bahwa banyak sekali penerapan persediaan yang belum sesuai dengan PSAK No. 14 Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) Nomor 14 yang bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi untuk persediaan. Persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi penjualan tersebut atau dalam bentuk bahan atau dalam bentuk perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pembelian jasa. PSAK Nomor 14 dijelaskan mengenai perlakuan akuntansi untuk persediaan, ruang lingkup yang dapat digolongkan sebagai persediaan, pengukuran persediaan, biaya-biaya yang mempengaruhi persediaan, dan juga mengenai pengungkapan persediaan.

PT. HANJAYA MANDALA SAMPOERNA TBK merupakan perusahaan dagang yang cukup besar yang bergerak dalam bidang manufaktur dan perdagangan rokok dan investasi di perusahaan lain. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1913. Perusahaan

harus mampu mengelola persediaan yang dimiliki sebaik mungkin yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Agar dapat terlaksana penyelenggaraan persediaan yang baik, maka perlu sistem akuntansi yang mendorong terciptanya keamanan, informasi yang akurat dan pertanggung jawaban, penerapan sistem akuntansi yang benar maka akan menghasilkan informasi akuntansi yang dapat dijadikan sebagai alat untuk menciptakan pengawasan intern yang baik.

Pengawasan terhadap persediaan harus dapat memberikan keyakinan, bahwa data yang mengenai persediaan dapat dipercaya baik dari segi fisik, jumlah, kualitas, harga maupun pencatatannya. Persediaan juga memiliki pengaruh terhadap laporan keuangan suatu perusahaan. Maka itu perusahaan harus menerapkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 yang membahas tentang Persediaan. Standar yang telah ditetapkan ini harus diterapkan dalam akuntansi persediaan pada setiap perusahaan yang memiliki persediaan.

Sejak berdiri tahun 1913, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (“Sampoerna” atau “Perseroan”) telah menjadi bagian penting dari industri tembakau Indonesia selama lebih dari seratus tahun, dengan produk legendaris *Dji Sam Soe* atau dikenal dengan “Raja Kretek”. Selama lebih dari satu decade Perseroan memimpin pasar rokok Indonesia dengan pangsa pasar sebesar 32,2% pada tahun 2019. Sampoerna merupakan pelopor kategori Sigaret Kretek Mesin Kadar Rendah (SKM LT) di Indonesia dengan memperkenalkan produk Sampoerna A Perseroan dan juga anak

perusahaan. Selain itu, Sampoerna juga bekerja sama dengan 38 Mitra Produksi Sigaret (“MPS”) yang tersebar di Pulau Jawa yang secara bersama-sama mempekerjakan sekitar 37.700 orang dalam memproduksi produk Sigaret Kretek Tangan (“SKT”). Perseroan menjual dan mendistribusikan rokok melalui 112 lokasi kantor cabang zona, kantor penjualan dan pusat distribusi di seluruh Indonesia. Selama tahun 2019, Sampoerna menerima sejumlah penghargaan sebagai apresiasi atas komitmen Perseroan dalam implementasi tata kelola perusahaan yang baik (“GCG”), program tanggung jawab sosial perusahaan (“CSR”), kinerja bisnis, ekuitas merek, dan program kesehatan dan keselamatan kerja. Perusahaan juga meraih penghargaan sebagai *Top Employer* Indonesia dari *Top Employers Institute*. Kami juga dengan bangga ingin menyampaikan bahwa PMID sebagai perusahaan induk Sampoerna berhasil memperoleh “*Equal Salary Certification*” dari *Equal Salary Foundation*. Sebagai bagian dari PMID, Sampoerna tentunya turut berbahagia mengingat Sampoerna memiliki nilai dan prinsip utama yang sama dengan PMID dan PMID merupakan perusahaan pertama di Indonesia yang menerima sertifikasi ini.

Di dalam penelitian ini peneliti akan mengambil objek pada PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA TBK. yang berada di Jalan Kedondong, Padaharja, Kecamatan Kramat, Tegal, Jawa Tengah 52181 yang merupakan sebuah perusahaan manufaktur dan perdagangan rokok dan investasi di perusahaan lain PT HANJAYA SAMPOERNA TBK ini berdiri sejak 1913. Sebagai perusahaan bergerak dalam perusahaan manufaktur PT

HANJAYA MANDALA SAMPOERNA TBK ini juga mengalami berbagai permasalahan persediaan. Dalam aktivitas sehari-hari dalam kegiatan operasional sering terjadi perbedaan jumlah fisik persediaan yang ada di display dengan jumlah yang tercatat dalam buku persediaan barang (komputer kasir). Hal ini yang membuat peneliti bertanya-tanya kenapa terjadi perbedaan. Dari uraian diatas merupakan hasil penelitian dari PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA TBK Terkait adanya masalah inilah peneliti mempunyai inisiatif untuk melakukan penelitian tentang penerapan PSAK No.14

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PERSEDIAAN PADA PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA TBK”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, untuk lebih memudahkan dan mengarahkan penulis dalam melakukan penelitian, maka penulis merumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana penerapan akuntansi persediaan barang dagang berdasarkan PSAK No. 14 pada PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA TBK
2. Apakah penerapan peresediaan barang dagang pada PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA TBK sudah sesuai PSAK NO 14?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui penerapan akuntansi persediaan barang dagang berdasarkan PSAK NO 14 pada PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA TBK.
2. Untuk mengetahui kesesuaian penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang PT. HANJAYA MANDALA SAMPOERNA TBK dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu :

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang analisis PSAK NO 14 khususnya bagian persediaan pada suatu entitas

2. Bagi PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA TBK

Penelitian ini di harapkan akan menjadi bahan masukan khususnya yang menyangkut persediaan barang dagang juga mengambil Tindakan koreksi agar sesuai dengan PSAK NO 14

3. Bagi Politeknik Harapan Bersama

Menjadi Suatu bahan Pustaka bagi peneliti lain sebagai referensi untuk meneliti analisis PSAK NO 14 pada suatu entitas.

1.5 Batasan Masalah

Permasalahan yang akan dibatasi dalam penyusunan penelitian ini yaitu :

Permasalahan yang akan di batasi dalam penyusunan penelitian ini yaitu permasalahan yang di gunakan dalam sebuah pembahasan bertujuan agar dalam pembahasannya lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang akan di capai. Oleh karena itu batasan masalah dalam penelitian ini hanya pada analisis penerapan akuntansi persediaan yang di gunakan pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Pada masa periode 2020.

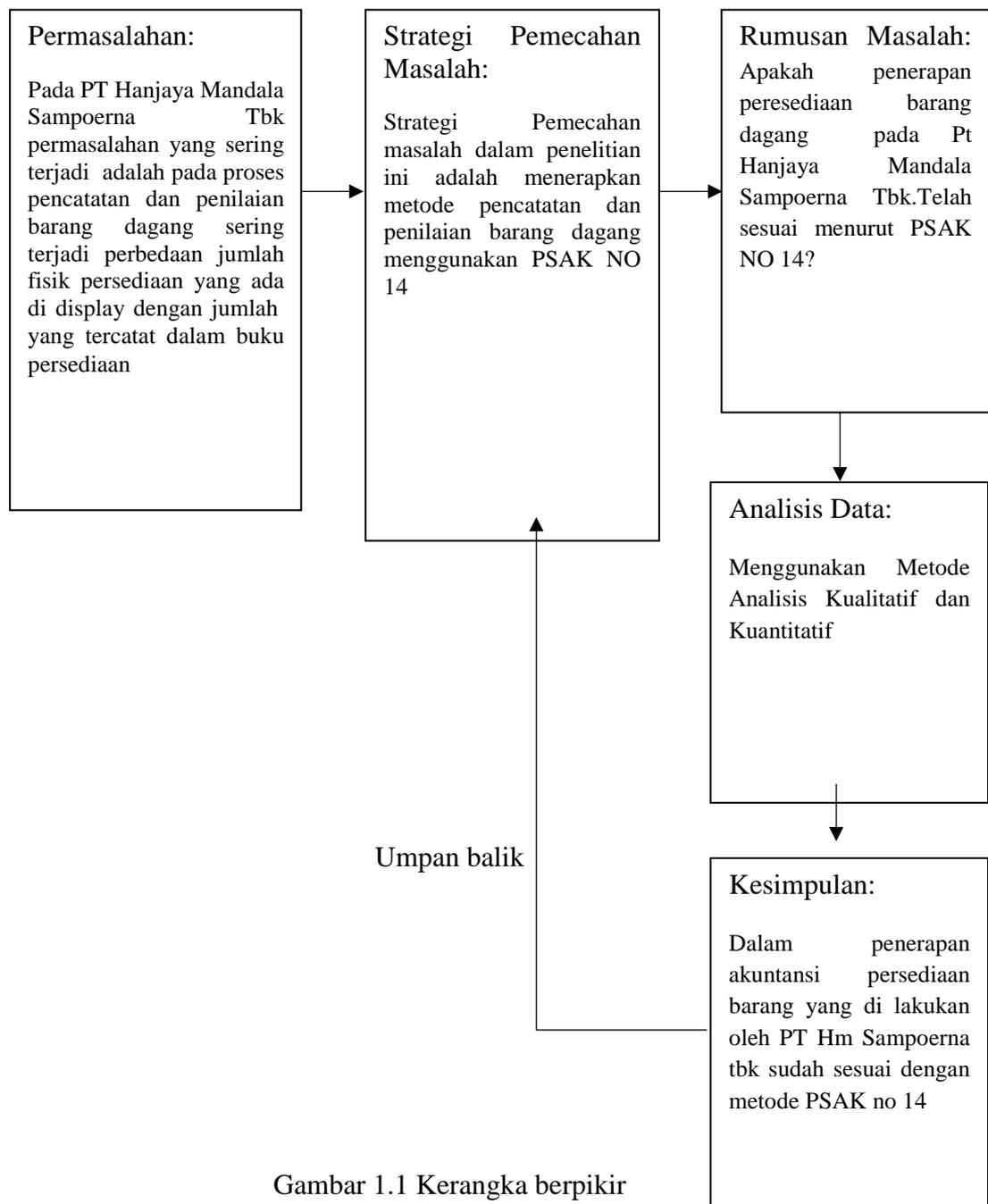
1.6 Kerangka Berpikir

Persediaan barang dagang menjadi salah satu factor penting dalam perusahaan karena persediaan barang dagang menjadi pusat kegiatan di dalam perusahaan. Ketika persediaan mengalami kendala, maka semua aktivitas perusahaan juga terhambat. Masalah yang sering di alami dalam akuntansi persediaan adalah pencatatan dan penilaian. Pada PSAK NO 14 di jelaskan tentang berbagai hal apa saja yang berhubungan dengan persediaan, diantaranya pengukuran persediaan dan metode apa saja yang boleh digunakan dalam penilaian persediaan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan adalah kepanjangan dari PSAK yang merupakan standar yang di buat oleh IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) yang di gunakan sebagai pedoman dalam Menyusun sebuah laporan keuangan di Indonesia dengan harapan laporan yang di susun dapat di bandingkan, relevan, serta dapat di pertanggung jawabkan. PSAK NO 14 adalah suatu aturan yang berisi tentang mengatur akuntansi persediaan di

suatu perusahaan baik dari segi pencatatan, pengukuran dan pengungkapan persediaan di dalam laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka dapat dilakukan penyederhanaan menggunakan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka berpikir

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, intisari/abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan pembahasan tentang pengertian akuntansi, pernyataan PSAK NO 14, persediaan, jenis-jenis persediaan, biaya persediaan, metode pencatatan

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku, *literature* yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

3. Bagian Akhir

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Tempat Penelitian, Kartu Konsultasi, Spesifikasi teknis serta data-data lain yang diperlukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Akuntansi

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi pada hakikatnya merupakan suatu proses yang dapat menghasilkan informasi yang digunakan manajer untuk menjalankan operasi perusahaan. Melalui akuntansi pulalah informasi perusahaan dapat dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Proses akuntansi dimaksudkan untuk menghasilkan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Perusahaan harus mengidentifikasi pihak-pihak yang berkepentingan, kemudian perusahaan harus mengetahui kebutuhan informasi mereka dan rancangan sistem akuntansinya guna pemenuhan kebutuhan informasi tersebut

2.1.2 Akuntansi Keuangan

Akuntansi berasal dari Bahasa Inggris yaitu "*To Account*" yang berarti menghitung atau mempunyai tanggung jawab atas sesuatu yang berhubungan dengan pengolahan bidang keuangan dari suatu organisasi atau perusahaan kepada pemiliknya atas kepercayaan yang sudah diberikan kepada pengelola tersebut untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Kesimpulannya "akuntansi adalah proses dari suatu aktivitas transaksi yang dibuktikan dengan faktur, kemudian dari transaksi tersebut dibuatlah jurnal atas transaksi, buku besar, neraca lajur, kemudian menghasilkan informasi dalam bentuk laporan

keuangan yang digunakan oleh pihak-pihak tertentu”. Akuntansi keuangan di dalam dunia kewirausahaan tidak asing lagi untuk di dengar dan menjadi salah satu objek yang mempunyai peran penting dalam suatu perusahaan, terutama untuk memberi informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan untuk mengambil keputusan. Banyak sekali pengertian akuntansi yang dikemukakan oleh para ahli, akan tetapi meskipun dengan kata-kata yang berbeda tapi intinya tetap sama tujuannya pun sama, yaitu secara umum akuntansi adalah informasi yang mengukur aktivitas, memproses data menjadi suatu laporan yang bisa dibaca yang gunanya sebagai informasi untuk mengambil keputusan. *American Accounting Association (AAA)* akuntansi adalah proses mengukur, mengidentifikasi serta melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan dilakukan penilaian serta pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi. “Akuntansi adalah menganalisa data keuangan yang dilaksanakan dengan sistem tertentu dan dalam ukuran moneter sehingga bisa dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan ekonomi”. (Sujarweni, 2016:1)^[4]

Akuntansi keuangan menurut para ahli :

- 1) Mardiasmo (2014:6)^[5] menyatakan bahwa “akuntansi keuangan adalah cabang akuntansi yang informasinya lebih dititikberatkan untuk memenuhi kebutuhan pihak intern perusahaan”.
- 2) Sedangkan menurut Pontoh dan Wiston (2013:4)^[6] “akuntansi keuangan merupakan bidang akuntansi yang menyediakan informasi

secara umum bagi pemakai dan pengguna ataupun pengambil keputusan yang ada”.

2.1.3 Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil output dari suatu siklus akuntansi. Laporan keuangan juga bisa diartikan sebagai alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang akan dibutuhkan perusahaan dalam menilai posisi keuangan perusahaan. Dalam menilai posisi keuangan perusahaan tidak hanya dengan melihat laporan keuangan saja, akan tetapi juga membutuhkan analisis laporan keuangan terhadap laporan keuangan. Laporan keuangan itu mensimulasikan situasi tentang aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan biaya-biaya yang terjadi dalam perusahaan. Laporan keuangan dibuat dan disusun secara periodic. Minimal setahun sekali, perusahaan menyusun laporan keuangan.

Tujuan laporan keuangan menurut kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan PSAK adalah untuk menunjukkan apa yang telah terjadi dan dilakukan manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Dan juga tujuan yang lain adalah untuk menyediakan informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan perusahaan yang akan berguna bagi pihak lain seperti investor, audit dan lain-lain dalam rangka untuk mengambil keputusan. Karakteristik laporan keuangan berdasarkan PSAK yaitu berisi tentang informasi keuangan yang seperti biasanya yang bersifat

kuantitatif. Dwi Martani (2012:37)^[7] mengemukakan. di dalam PSAK karakteristik laporan keuangan ada empat, yaitu:

1. Dapat dipahami

Laporan keuangan harus bisa dipahami oleh para pengguna supaya bisa dibuat pengambilan keputusan. Jika suatu laporan keuangan tidak bisa dipahami akan menyulitkan pengguna untuk mengambil keputusan. Oleh karena itu baik pembuat laporan keuangan ataupun pemakai laporan keuangan harus mempunyai pengetahuan yang cukup banyak tentang bisnis, aktivitas ekonomi, dan tentang akuntansi.

2. Relevan

Relevan ini ada kaitannya dengan manfaat informasi tersebut dalam pengambilan keputusan. Suatu informasi dikatakan relevan jika informasi tersebut mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai sehingga dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, sekarang dan masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu.

3. Keandalan

Informasi mempunyai kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan.

4. Dapat dibandingkan

Untuk bisa menganalisis tren kinerja perusahaan dan melihat posisi perusahaan dalam lingkungan usaha, pemakai laporan keuangan perlu membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode dan membandingkan dengan perusahaan lain. Untuk tujuan perbandingan antar periode dan perusahaan lain, maka pengukuran dan penyajian dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten. (PSAK No. 14 Tahun 2018).

2.2 Definisi Persediaan

Persediaan adalah pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual. Dapat disimpulkan bahwa Persediaan (*Inventory*), merupakan aktiva perusahaan yang menempati posisi yang cukup penting dalam suatu perusahaan, baik itu perusahaan dagang maupun perusahaan industri (manufaktur), apalagi perusahaan yang bergerak dibidang konstruksi, hampir 50% dana perusahaan akan tertanam dalam persediaan yaitu untuk membeli bahan-bahan bangunan. Berdasarkan pengertian di atas maka perusahaan jasa tidak memiliki persediaan, perusahaan dagang hanya memiliki persediaan barang dagang sedang perusahaan industri memiliki 3 jenis persediaan yaitu persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi (siap untuk dijual). Dalam laporan keuangan, persediaan merupakan hal yang sangat penting

karena baik laporan Rugi/Laba maupun Neraca tidak akan dapat disusun tanpa mengetahui nilai persediaan. Kesalahan dalam penilaian persediaan akan langsung berakibat kesalahan dalam laporan Rugi/Laba maupun neraca. Persediaan ialah bagian utama dalam neraca dan seringkali merupakan perkiraan yang nilainya cukup besar yang melibatkan modal kerja yang terbilang sangat besar. Tanpa adanya persediaan barang dagangan perusahaan akan menghadapi resiko yang dimana pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan dari para pelanggannya. Tentu saja kenyataan ini dapat berakibat buruk bagi perusahaan karena secara tidak langsung perusahaan menjadi kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang seharusnya didapatkan.(Setiawan, 2020)^[8]

- 1) Persediaan (*Inventory*), merupakan aktiva perusahaan yang menempati posisi yang cukup penting dalam suatu perusahaan, baik itu perusahaan dagang maupun perusahaan industri (manufaktur), apalagi perusahaan yang bergerak dibidang konstruksi, hampir 50% dana perusahaan akan tertanam dalam persediaan yaitu untuk membeli bahan-bahan bangunan.
- 2) Persediaan adalah pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual.

2.2.1 Jenis-jenis Persediaan.

Persediaan ada banyak macam sesuai dengan jenis bidang usaha perusahaan, untuk perusahaan jasa tidak mempunyai perusahaan, karena perusahaan jasa ini tidak punya sesuatu untuk diperjualbelikan, hanya

menjual jasa. Lain dengan perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur, di perusahaan ini persediaan adalah hal yang utama, aset yang sangat penting.

Cakupan barang dalam persediaan menurut Martani (2012:247)^[7] adalah

a. Barang dalam transit

Dalam proses pembelian barang, bisa saja kejadian dimana barang masih dalam posisi transit belum diterima oleh pembeli akan tetapi sudah dikirim oleh penjual.

b. Barang konsinyasi

Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan penjualan, tidak sedikit beberapa perusahaan saat ini menggunakan metode konsinyasi dalam sistem penjualannya. Pada sistem konsinyasi ini pemilik barang mengirim barang pada penjual, dimana penjual setuju untuk menerima barang tanpa ada syarat dan kewajiban apapun, kecuali perawatan dan penjagaan terhadap barang yang hilang dan rusak sampai barang itu terjual kepada pihak lain.

c. Barang atas penjualan dengan perjanjian khusus

1) Penjualan dengan perjanjian pembelian

Pembelian tidak bisa mengakui perjanjian tersebut sebagai penjualan dan tidak mengurangi barang tersebut dalam persediaannya.

2) Penjualan dengan tingkat pengembalian tinggi

Penjual disini memiliki dua pilihan yang pertama yaitu mencatat penjualan pada nilai penuh dan membentuk akun penyisihan atas estimasi pengembalian penjualan, untuk yang kedua yaitu tidak mencatat adanya penjualan hingga data diperkirakan tingkat pemngembalian oleh pembeli.

3) Penjualan dengan cicilan

Penjual akan mengakui adanya penjualan dan mengeluarkan penjualan dari persediaannya apabila dapat diestimasikan secara baik nilai presentasi kemungkinan penjualan tidak tertagih.

Untuk pengelompokkan persediaan tergantung dengan jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan dagang atau perusahaan manufaktur.

1) Perusahaan dagang

menggunakan persediaan barang dagang Barang digudang dibeli oleh pengecer atau perusahaan dagang kemudian dijual kembali. Barang yang diperoleh untuk dijual kembali tersebut diperoleh secara fisik tidak mengalami perubahan apapun. Barang tersebut tetap dalam bentuk barang jadi ketika meninggalkan pabrik pembuatannya. Untuk perusahaan dagang, biaya persediaan

hanya mencakup biaya pembelian. Contohnya, suatu supermarket menjual ratusan atau ribuan barang. Pada barang berupa makanan, ada sayur sayuran, buah-buahan, snack dan masih banyak lagi. Persediaan seperti itu memiliki pengklasifikasian tersendiri yaitu : barang milik perusahaan, ada juga barang tersebut adalah barang yang siap dijual kepada customer (biasanya tanpa diolah atau tidak diproses dahulu). Dengan begitu, perusahaan akan membutuhkan satu kelompok yang disebut persediaan barang dagang yang di dalamnya ada berbagai jenis persediaan.

2) Perusahaan manufaktur (industri)

Di dalam perusahaan manufaktur, ada berbagai jenis persediaan yang ada tiga jenis persediaan, yaitu belum siap untuk dijual. Oleh sebab itu di perusahaan manufaktur persediaan di klasifikasikan menjadi 3 kelompok:

a. Persediaan bahan baku

Yaitu bahan dasar yang akan dipakai untuk kegiatan produksi, akan tetapi itu hanya bahan mentah yang belum diproses.

b. Persediaan barang dalam proses

Yaitu barang yang sedang diproses tetapi belum selesai.

c. Persediaan barang jadi

Yaitu barang yang sudah jadi yang sudah di proses dan siap untuk dijual.

2.2.2 Tujuan Persediaan

Pada prinsipnya maksud persediaan adalah untuk memudahkan dan melancarkan proses produksi suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan konsumennya. Karena membutuhkan waktu menyelesaikan operasi dan untuk memindahkan produk dari suatu proses ke proses yang lain yang disebut sebagai persediaan dalam proses dan Untuk memungkinkan suatu unit atau bagian membuat jadwal operasinya secara bebas, tidak tergantung dari lainnya. (Karongkong, 2018)^[9]

Adapun tujuan persediaan adalah sebagai berikut :

- a) Menghilangkan resiko keterlambatan datangnya barang/bahan yang dibutuhkan perusahaan
- b) Menghilangkan resiko dari materi yang dipesan berkualitas tidak baik sehingga harus dikembalikan sebagai salah satu alternatif dalam mengantisipasi bahan yang dihasilkan atau diproduksi tergantung pada musim atau barang yang dihasilkan musiman sehingga dapat digunakan bila bahan itu tidak ada dalam pasaran;
- c) Mempertahankan stabilitas operasi perusahaan atau menjamin kelancaran arus produksi;
- d) Mencapai penggunaan mesin yang optimal;

- e) Memberikan pelayanan kepada langganan dengan sebaik-baiknya dengan memberikan jaminan tersedianyabarang jadi
- f) Membuat pengadaan atau produksi tidak perlu sesuai dengan penggunaan atau penjualannya.

2.2.3 Fungsi Persediaan

Fungsi Persediaan yaitu mengefektifkan sistem persediaan bahan, efisiensi operasional perusahaan dapat ditingkatkan melalui fungsi persediaan dengan mengefektifkan :

- a) Fungsi Indenpendensi.

Persediaan memiliki fungsi agar perusahaan dapat melakukan proses produksi meski supplier tidak dapat menyanggupi jumlah dan waktu pemesanan barang yang dilakukan perusahaan dengan cepat.

- b) Fungsi Ekonomis.

Persediaan memiliki fungsi agar perusahaan dapat menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

- c) Fungsi Antisipasi.

Persediaan memiliki fungsi agar perusahaan dapat melakukan antisipasi pada perubahahan permintaan konsumen. Persediaan merupakan sebuah istilah yang menunjukkan segala sesuatu dari sumber daya yang ada dalam suatu proses yang bertujuan untuk mengantisipasi terhadap segala kemungkinan yang terjadi

baik karena adanya permintaan ataupun ada masalah lain. (Lukman, 2009)^[10]

2.2.4 Sistem Pencatatan Persediaan

Dalam pelaporan, masalah akuntansi persediaan dapat diselenggarakan dengan menggunakan metode pencatatan dan metode penilaian. Metode pencatatan berkaitan dengan prosedur perekaman kuantitas dan mutasi masuk dan keluar, serta saldo persediaan. Sementara metode penilaian berkaitan dengan prosedur alokasi harga perolehan persediaan sebagai nilai persediaan akhir dan pembebanannya sebagai harga pokok penjualan. Dua metode pencatat Metode Pencatatan Persediaan.

Dalam akuntansi dikenal ada dua macam metode dalam pencatatan persediaan yang dikenal dengan metode perpetual dan metode periodik.

- a. Metode perpetual setiap pembelian dan penjualan barang dicatat dalam akun persediaan dan juga pada akun harga pokok penjualan. Dengan demikian jumlah barang yang tersedia untuk dijual dan jumlah yang terjual dilaporkan dalam catatan persediaan secara terus-menerus.
- b. Metode periodik

Pencatatan dalam metode fisik atau yang disebut juga dengan metode periodik, akun harga pokok penjualan dihitung dengan mengurangkan sisa barang pada akhir periode dari barang tersedia

untuk dijual selama periode tersebut. Sisa barang pada akhir periode dihitung dengan melakukan perhitungan fisik terhadap sisa persediaan yang ada. Pada metode periodic catatan persediaan tidak menunjukkan jumlah tersedia untuk dijual atau jumlah terjual selama periode tertentu.

2.2.5 Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan (HPP) terkait langsung dengan penerimaan penjualan. Penjualan dalam suatu periode akuntansi merupakan jumlah unit yang terjual dikalikan dengan harga jual, sedangkan harga pokok penjualan merupakan jumlah unit yang sama dikalikan dengan biaya per unit.

Supriyono mengartikan harga pokok adalah jumlah yang dapat diukur dalam satuan uang, dalam bentuk kas yang dibayarkan atau nilai jasa yang diserahkan/dikorbankan, atau hutang yang timbul atau tambahan modal dalam rangka pemilikan barang dan jasa yang diperlukan perusahaan, baik pada masa lalu maupun pada masa mendatang.

2.2.6 Metode Penilaian Persediaan

Metode penilaian persediaan ini mengalokasikan total biaya persediaan yang tersisa dan yang dijual. Metode ini terdiri dari empat metode paling umum yaitu :

- a. Identifikasi Khusus

Metode ini memiliki keunggulan dalam menentukan secara tepat biaya persediaan per unit yang terjual, dan menentukan secara tepat nilai persediaan akhir yang tersisa dalam gudang. Hal ini disebabkan karena unit persediaan yang akan dijual dapat diidentifikasi terpisah secara tepat. Akan tetapi, metode ini menjadi tidak praktis ketika diterapkan dalam organisasi bisnis yang bergerak di bidang usaha perdagangan besar dan eceran.

b. Metode Biaya Rata-rata

Metode ini mengasumsikan bahwa harga beli sebuah persediaan yang dibeli terakhir akan menjadi beban pokok penjualan terlebih dahulu, pada saat terjadinya transaksi penjualan. Nilai persediaan yang akan dilaporkan adalah berdasarkan harga beli persediaan pada awal persediaan.

c. Metode Masuk Pertama, Keluar Pertama (FIFO)

Metode ini berasumsi bahwa barang yang pertama kali dibeli merupakan barang yang pertama kali dijual, dan barang yang terakhir kali dibeli merupakan barang yang tersisa sebagai persediaan. Menurut metode ini, harga pokok penjualan dan persediaan akhir dihitung seolah-olah barang tersebut keluar masuk. Saat metode FIFO digunakan selama periode inflasi atau kenaikan harga-harga secara umum, biaya unit yang lebih awal akan lebih rendah dibandingkan dengan biaya unit paling terakhir. Oleh karena itu metode ini akan menghasilkan laba kotor lebih

tinggi. Akan tetapi, persediaan perlu diganti dengan harga yang lebih tinggi dari pada yang ditunjukkan oleh harga pokok penjualan.

d. Metode Masuk Terakhir, Keluar Pertama (LIFO)

Metode ini berasumsi bahwa barang yang dibeli paling terakhir merupakan barang yang pertama kali dijual, unit paling tua tetap berada dalam persediaan akhir. Ketika metode LIFO ini digunakan selama periode inflasi atau kenaikan harga-harga, hasilnya adalah berkebalikan dengan metode-metode yang lain. Metode LIFO akan menghasilkan jumlah yang lebih tinggi untuk harga pokok penjualan (HPP), jumlah yang lebih rendah untuk laba kotor dan jumlah yang lebih rendah untuk persediaan akhir. Alasan pengaruh ini adalah biaya perolehan unit yang paling akhir akan kurang lebih sama dengan biaya penggantinya. Dalam periode inflasi, biaya unit yang lebih baru akan lebih tinggi dibandingkan dengan biaya unit yang lebih awal.

2.3 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan NO 14 (PSAK NO 14)

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14 (PSAK No.14) tentang Persediaan PSAK adalah standar yang harus diikuti dalam pencatatan dan pelaporan akuntansi di Indonesia. PSAK ini merupakan aturan-aturan yang harus ditaati oleh para akuntan agar pelaporan akuntansi di Indonesia ini menjadi lebih efektif. (Ikahtuh, 2013)^[11]

a. Persediaan Dalam PSAK No.14 ini, Ikatan Akuntansi Indonesia mengkhususkan pernyataannya mengenai persediaan. Ini terdiri dari

bagian pendahuluan, penjelasan dan mengungkapkan mengenai persediaan barang dagangan.

- b. Pendahuluan Dalam pendahuluan PSAK No.14 memuat tentang tujuan pernyataan, ruang lingkup pernyataan dan definisi persediaan. Pendahuluan ini terdiri dari paragraf 1 sampai dengan paragraf 4.
- c. Tujuan Tujuan pernyataan ini adalah untuk merumuskan perlakuan akuntansi untuk persediaan menurut sistem biaya historis. Permasalahan pokok dalam akuntansi persediaan adalah jumlah biaya yang harus diakui sebagai aktiva dan konversi selanjutnya sampai pendapatan yang bersangkutan diakui.
- d. Ruang Lingkup Dalam paragraf 1 PSAK No. 14 mengatakan bahwa : pernyataan ini harus diaplikasikan dalam penyusunan laporan keuangan dalam konteks sistem biaya historis tentang akuntansi persediaan selain:
 - 1) Pekerjaan dalam proses yang timbul dalam kontrak konstruksi (*construction contracts*)
 - 2) Instrumen Keuangan; dan
 - 3) Persediaan yang dimiliki oleh produsen peternakan, produk pertanian dan kehutanan, dan hasil tambang sepanjang persediaan tersebut dinilai berdasarkan nilai realisasi bersih sesuai dengan kelaziman praktek yang berlaku dalam industri tertentu.

2.4 Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITI (TAHUN) “ JUDUL PENELITIAN “	PERMASALAHAN	TUJUAN PENELITIAN	ALAT ANALISIS	HASIL PENELITIAN
1	Siti Nur Fadilah (2020) “Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK NO 14 Pada Toko Buku Qudsi Malang”.	Bagaimana penerapan akuntansi persediaan barang dagang berdasarkan PSAK No. 14 pada Toko Buku qudsi malang?	untuk mengetahui penerapan akuntansi persediaan barang dagang berdasarkan PSAK No 14 pada Toko Buku qudsi Malang.	Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Hasil penelitian pada Toko Buku Oudsi Malang adalah sistem pencatatan persediaan yang digunakan menggunakan metode fisik, dan metode penilaian FIFO (First In first Out). Analisis penerapan akuntansi persediaan sudah cukup

					<p>sesuai dengan PSAK No. 14 karena perhitungan data ceklist menunjukkan presentase 7096 yang hal ini jika dilihat dari kriteria presentase menunjukkan bahwa akuntansi persediaan barang dagang yang diterapkan di Toko Buku Oudsi sudah cukup sesuai dengan PSAK No. 14</p>
--	--	--	--	--	---

2	Zuhri(2019)''Penerapan PSAK NO 14 dalam perlakuan akuntansi persediaan bahan baku pada cv cendana baru engineering medan''	Permasalahan yang terjadi pada pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perlakuan akuntansi persediaan bahan baku pada CV. Cendana Baru Engineering Medan, kesesuaian penerapan akuntansi persediaan yang di terapkan CV. Cendana Baru Engineering Medan dengan aturan	Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Subjek penelitian ini berjumlah 4 orang yang merupakan pegawai CV. Cendana Baru Engineering Medan yaitu Direktur	Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pencatatan akuntansi persediaan pada CV. Cendana Baru Engineering Medan sudah sesuai dengan PSAK No.14 kecuali pada pengakuan dan sistem pencatatan persediaanya, CV. Cendana Baru Engineering Medan belum

			PSAK No.14, hambatan yang menyebabkan CV. Cendana Baru Engineering Medan belum menerapkan akuntansi persediaan sesuai PSAK No.14.	Utama, Manajer Keuangan, Staff Akuntansi dan Kepala Gudang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif	menerapkannya. Penerapan akuntansi persediaan pada CV. Cendana Baru Engineering Medan secara garis besar sudah sesuai dengan aturan PSAK No.14, tetapi masih terdapat beberapa komponen yang belum di terapkan dengan baik dan benar seperti perusahaan tidak melakukan
--	--	--	---	--	---

					<p>pemisahaan antara persediaan bahan baku dengan bahan pelengkap, perusahaan belum menerapkan pelaporan secara terperinci mengenai persediaan dalam catatan atas laporan keuangan, perusahaan tidak mengakui penjualan persediaan sebagai beban. Hambatan yang menyebabkan</p>
--	--	--	--	--	---

					CV. Cendana Baru Engineering Medan belum menerapkan akuntansi aset persediaan sesuai PSAK No.14 dikarenakan manajer keuangan dan bagian akuntansi perusahaan tidak mengetahui bahwasanya ada aturan yang mengatur akuntansi persediaan, CV.Cendana
--	--	--	--	--	--

					<p>Baru Engineering Medan belum pernah melakukan edukasi mengenai PSAK No.14, penerapan akuntansi persediaan CV. Cendana Baru Engineering Medan masih mengikuti aturan yang diterapkan pada periode sebelumnya, dan belum adanya pengawasan yang ketat</p>
--	--	--	--	--	--

					mengenai aturan PSAK No.14 untuk suatu perusahaan.
3	Adinda(2019)''Analisis penerapan akuntansi persediaan berdasarkan psak no 14(studi kasus pada swalayan surya jenangan''	Permasalahan utama dalam akuntansi persediaan adalah pencatatan dan penilaian persediaan.	Hal ini yang mendorong peneliti untuk meneliti apakah penerapan akuntansi persediaan pada swalayan surya telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 tentang	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dasarnya akuntansi persediaan pada Swalayan Surya Jenangan telah sesuai dengan PSAK No.14 tentang persediaan.

			persediaan.		
4	Umi Kalsum(2020)''Analisis penerapan akuntansi persediaan barang dagang berdasarkan psak no 14 pada PT Graha Bumi Hijau Palembang''	Masalah yang sering dialami dalam akuntansi persediaan barang adalah pencatatan dan penilaian.	Tujuan dilakukan penelitian di PT. Graha Bumi Hijau untuk mengetahui kesesuaian penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang PT. Graha Bumi Hijau dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14. PT. Graha	Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan teknik analisis kualitatif, yaitu metode yang menguraikan suatu masalah yang berhubungan dengan pengumpulan data, mengelola	Hasil penelitian menunjukkan perusahaan menggunakan metode pencatatan perpetual dan metode penilaian menggunakan metode FIFO. Berdasarkan hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa akuntansi persediaan barang dagang telah berdasarkan PSAK No. 14,

			Bumi Hijau salah satu perusahaan dagang memiliki kegiatan utama sebagai distributor resmi produk tissue.	data, menganalisa data dan mengambil kesimpulan.	namun dalam pengukuran persediaan belum berdasarkan PSAK No. 14.
5	Yusi Maesaroh(2020)''Analisis akuntansi persediaan berdasarkan PSAK NO 14(Studi kasus pada PT XYZ-CTP 1)	Masalah yang sering terjadi pada pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah penilaian pencatatan metode sistem persediaan PT. XYZ-CTP 1 sesuai dengan Pernyataan	Jenis penelitian adalah riset deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengolahan data dan analisis dilakukan melalui	Hasil penelitian menunjukkan bahwa catatan persediaan perusahaan menggunakan sistem penilaian dan pencatatan menggunakan metode FIFO (<i>First-in first out</i>). Berdasarkan

			Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 14 tentang persediaan.	beberapa tahapan.	hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pencatatan akuntansi persediaan barang dagangan telah sesuai dengan PSAK 14 tentang persediaan.
--	--	--	--	-------------------	--

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat pada Pt Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk yang beralamat di Jalan Kedondong, Padaharja, Kecamatan Kramat, Tegal, Jawa Tengah 52181

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan, terhitung dari bulan April sampai dengan juli 2021.

3.3 Jenis Penelitian

1. Penelitian Deskriptif

Deskriptif, pendekatan deskriptif yaitu analisis data yang di lakukan dengan cara mengumpulkan data, mengelola data kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat mudah memperoleh gambaran mengenai objek yang di teliti dalam bentuk kata-kata.

2. Penelitian Kualitatif

Kualitatif, penelitian kualitatif sebagai penelitian dengan beberapa karakteristik yaitu dilakukan pada kondisi yang alamiah, bersifat deskriptif, menekan pada proses, analisis data secara induktif, serta lebih menekan pada makna. Analisis kualitatif yaitu menganalisa dan membandingkan data-data yang di peroleh dari Pt Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dengan menggunakan metode tersebut, di harapkan

sehingga dapat memberikan informasi dan dapat di tarik kesimpulan yang lebih luas. Adapun metode yang di gunakan untuk membandingkan ialah menggunakan metode analisis PSAK no 14.

3. Penelitian Kuantitatif

Penelitian Kuantitatif adalah dimulai dari teori, hepotesis, memilih subjek mengumpulkan data, memproses data, menganalisa data dan menuliskan kesimpulan. Data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan merupakan hasil dari perhitungan yang ada pada laporan keuangan PT Hanjaya Mandala Sampoerna tbk.

3.4 Jenis Data

Jenis data dibedakan menjadi 2, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis data yang berupa kualitatif dan kuantitatif.

1. Data Kualitatif

Data kualitatif menurut Suliyanto (2005:134)^[12] data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang mengandung makna dan tidak dapat dikuantitatifkan. Jenis data seperti ini berupa sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, proses produksi dan informasi lainnya yang relevan dengan penulisan ini.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif menurut Suliyanto (2005:135)^[12] Data kuantitatif adalah data atau informasi yang berupa simbol, angka-angka atau bilangan. Data kuantitatif dapat diartikan sebagai metode

penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, data kuantitatif berupa data neraca terhadap persediaan serta laporan mengenai persediaan.

3.5 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama (Sugiono, 2018: 156)^[13]. Data primer dalam penelitian ini dapat diperoleh dengan meminta informasi secara langsung terhadap pihak yang terkait di PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. menggunakan metode wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari subjek penelitian (Sugiono, 2018: 156)^[13]. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen seperti laporan laba rugi, neraca, perubahan ekuitas, laporan persediaan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan penulis ialah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan indra, sehingga tidak hanya dengan pengamatan menggunakan mata saja. Mendengarkan, mencium, mengecap meraba termasuk salah satu bentuk dari observasi. Instrument yang digunakan dalam observasi adalah panduan pengamatan. Agar hasil observasi dapat dipertanggungjawabkan maka sebaiknya observasi jangan hanya dilakukan oleh satu orang saja, sehingga dapat dibandingkan. Semakin banyak hasil observasi yang sama di antara observer maka semakin dapat dipercaya hasil observasi tersebut

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi pada Penerapan Akuntansi Persediaan observasi ini di lakukan untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi persediaan pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk telah sesuai dengan PSAK NO 14.

2. Wawancara

wawancara merupakan teknik pengambilan data di mana peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi dari responden. Pada saat wawancara peneliti tidak harus bertatap muka secara langsung tetapi melalui media tertentu misalnya

melalui telepon, tele conference atau chatting melalui internet. Kelebihan dari teknik ini peneliti dapat menggali informasi sebanyak-banyaknya dari responden utama karena proses wawancara dapat terus berkembang. Kelemahan dari teknik ini adalah memerlukan biaya yang mahal, dan waktu yang cukup lama serta sulitnya mencari waktu yang cocok antara calon responden dengan pewawancara. Kelemahan yang lain adalah proses wawancara dapat terus berkembang sehingga jika pewawancara tidak bisa mengendalikan alur pembicaraan maka wawancara dapat menyimpang dari tujuan yang ingin di capai sebelumnya.

3. Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini yang dapat menunjang dalam penyusunan Tugas Akhir.

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Metode analisis data yang di pakai dalam penelitian ini adalah Analisis Kualitatif dan Kuantitatif yaitu menganalisa, membandingkan dan memperhitungkan data-data yang di peroleh dari PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Dengan menggunakan metode tersebut, di harapkan

sehingga dapat memberikan informasi dan dapat di tarik kesimpulan yang lebih luas. Adapun metode yang di gunakan untuk membandingkan ialah menggunakan metode analisis PSAK No 14

Dengan tahapan sebagai berikut :

- 1) Mencari informasi yang dapat di gunakan untuk melakukan penerapan akuntansi persediaan dalam perspektif PSAK No 14
- 2) Membandingkan penyajian pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang dengan PSAK No 14 antara lain sebagai berikut :
 - a) Pencatatan
 - b) Pengakuan persediaan
 - c) Pengukuran persediaan
 - d) Teknik pengukuran biaya
 - e) Pengakuan sebagai bahan
 - f) Pengungkapan persediaan

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Persediaan barang dagang pada PT HM Sampoerna Tbk.

PT HM Sampoerna Tbk merupakan perusahaan manufaktur dan perdagangan rokok dan investasi di perusahaan lain. Salah satu contoh produk yang di produksi PT HM Sampoerna Tbk adalah rokok kretek biasa disebut “Dji samsoe kretek” adalah rokok yang menggunakan tembakau asli yang di keringkan di padukan dengan saus cengkih dan saat di hisap terdengar bunyi kretek kretek – kretek. Rokok kretek berbeda dengan rokok yang menggunakan tembakau buatan jenis kerutu merupakan simbol kretek yang luar biasa semuanya alami tanpa ada campuran apapun, dan pembuatannya tidak bisa menggunakan mesin melainkan masih memanfaatkan tangan pengrajin.

PT HM Sampoerna Tbk merupakan perusahaan manufaktur yang berorientasi pada laba. Penilaian persediaan barang dagang sangat penting karna dapat mempengaruhi secara langsung jumlah laba/rugi bersih yang di laporkan untuk periode tertentu. Persediaan barang pada PT HM Sampoerna Tbk adalah meliputi barang yang di produksi dan disimpan untuk di jual kembali. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa persediaan barang yang terdapat pada PT HM Sampoerna Tbk ini dimana seluruh barang di produksi, disimpan, dan dijual kepada konsumen. Jadi

persediaan barang pada PT HM Sampoerna Tbk mengalami proses pengolahan barang sehingga perlakuan persediaan barang dalam perusahaan manufaktur ini hanya untuk memproduksi, disimpan, dan di jual.

4.1.2 Jenis persediaan

Persediaan barang pada PT Hm Sampoerna Tbk meliputi barang yg di beli, di simpan dan di produksi untuk di jual kembali dalam kegiatan usaha normal perusahaan dan mencakup barang jadi yang telah di produksi. Dalam hal ini dapat di artikan perusahaan dagangan yang terdapat pada perusahaan pt hm Sampoerna Tbk ini memproduksi bahan mentah, bahan setengah jadi, bahan jadi kemudian menjualnya kepada pemasok salah satu contoh hasil yang di produksi dari pt hm sampoerna Tbk yaitu rokok kretek atau biasa di sebut “dji sam soe kretek”

Tabel 4.1

Produk Dji Sam Soe Kretek

Periode desember 2020

JENIS PRODUK	BANYAK
Cengkeh	10-30 ribu ton
Tembakau	30 jenis tembakau

Sumber : PT Hm Sampoerna Tbk.

barang dalam proses ke gudang penyimpanan. Penjurnalan barang di lakukan adalah sebagai berikut :

- Persediaan barang jadi Rp xxx
- Barang dalam proses Rp xxxx

4. Persediaan barang jadi dikirim

Saat barang jadi atau siap saji keluar dari Gudang penyimpanan, maka pihak perusahaan melakukan pencatatan sebagai berikut :

- Piutang dagang Rp xxx
- Penjualan Rp xxx

4.1.4 Penilaian persediaan barang pada PT Hm Sampoerna tbk

Persediaan baik dalam perusahaan dagang maupun industri merupakan salah satu item yang sangat mempengaruhi neraca maupun laba rugi. Dalam pencatatan persediaan tidak akan lepas dari sistem akuntansi yang di gunakan maka sangat di butuhkan pengawasan terhadap persediaan yang tidak lepas dari kuat tidaknya pengawasan secara keseluruhan.

Sistem pencatatan persediaan yang di gunakan oleh PT HM Sampoerna tbk adalah perpetual, dimana setiap transaksi yang terjadi secara langsung di catat setiap akhir bulan akan di posting ke buku besar oleh bagian akuntansi, dalam hal ini PT HM Sampoerna tbk melakukan pembelian bahan baku, bahan baku yang masuk akan langsung di serahkan kepada bagian pengolahan, dan bagian pengolahan akan langsung mencatat persediaan tersebut. Untuk persediaan bahan

pelengkap dicatat berdasarkan bukti-bukti seperti bukti pembelian. Bukti tersebut di catat dalam buku pembantu selanjutnya di klasifikasi dalam buku besar, dan pada akhir periode persediaan tersebut akan di cantumkan dalam neraca

Setiap terjadi pembalian, bagian pembelian akan dengan segera menyerahkan barang tersebut ke bagian gudang, bagian gudang akan mencatat pembelian sebagai penambah persediaan di kartu gudang. Setiap akhir bulan jumlah pemakaian tersebut akan di laporkan ke bagian akuntansi.

Berikut ini jurnal untuk mencatat bahan baku dan bahan pembantu pada tahun 2020 adalah sebagai berikut :

Bahan baku Rp 7.536.897

Bahan pembantu Rp 1.252

Biaya yang di bebaskan Rp 7.538.149

Dalam penilaian persediaan di perusahaan, perusahaan memisahkan antara bahan baku dan bahan pembantu hal ini sesuai dengan penilaian persediaan dalam psak no 14.

4.1.5 Pengukuran persediaan

Pengukuran persediaan merupakan metode yang dilakukan dalam mengukur biaya-biaya persediaan yang timbul selama periode berjalan pada saat memperoleh persediaan tersebut PT Hanjaya Mandala Sampoerna tbk mengukur harga persediaan tergantung harga pembelian

di tambah biaya-biaya persediaan pada saat memperoleh persediaan tersebut.

Analisis pengukuran persediaan pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna tbk persediaan di ukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih mana yang lebih rendah.

4.1.6 Pengakuan sebagai beban

PT Hm Sampoerna tbk melakukan pengakuan beban saat terjadi penjualan barang, yang di catat dalam jurnal sebagai berikut:

- Beban pokok penjualan Rp xxx
- Persediaan barang jadi Rp xxx

4.1.7 Pengungkapan

Pengungkapan terhadap aktivitas perusahaan mengenai persediaan barang dagang pada PT Sampoerna tbk dapat diungkapkan melalui laporan keuangan perusahaan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan PT Hm Sampoerna tbk. Laporan laba rugi yang disusun untuk memberikan informasi yang sesungguhnya terhadap kinerja perusahaan selama periode tertentu dalam menghasilkan laba yang tinggi, maka akan mencerminkan bahwa perusahaan dapat beroperasi dengan baik sehingga dapat mencerminkan penjualan yang tinggi. Untuk pengungkapan pada laporan keuangan posisi persediaan diungkapkan pada bagian laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dapat dilihat pada table dibawah.

PT HM SAMPOERNA TBK

NERACA

31 desember 2020

Aset lancar	
Kas	15.804.309
Aset Keuangan lancar	709.535
Piutang usaha	
Piutang lainnya pihak ketiga	3.507.586
Piutang lainnya pihak berelasi	140.736
Persediaan	18.093.707
Biaya di bayar dimuka	73.723
Uang muka lancar	526.602
Pajak di bayar di muka	70.482
Aset non keuangan lancar	1.711.766
Jumlah aset lancar	41.091.638

Sumber : PT Hm Sampoerna tbk.

PT HM SAMPOERNA TBK

LABA RUGI

Periode 31 desember 2020

Penjualan & pendapatan usaha	92.425.210
Beban pokok penjualan & pendapatan	(73.653.975)
Jumlah laba bruto	18.771.235
Beban penjualan	(6.258.339)
Beban administrasi dan umum	(2.110.740)
Pendapatan keuangan	765.556
Beban keuangan	(49.983)
Bagian atas laba rugi entitas	3.539
Asosiasi yang di catat dengan menggunakan metode ekuiatas	
pendapatan lainnya	84.397
Beban lainnya	(44.199)
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	11.161.466
Pendapatan beban pajak	(2.580.088)
Jumlah laba rugi dari operasi yang di lanjutkan	8.581.378
Jumlah laba rugi	8.581.378

Sumber: PT Hm Sampoerna tbk

4.2 Pembahasan

Perbandingan penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang pada periode desember 2020 dengan psak no 14

Metode	PT Hm Sampoerna tbk	Psak no 14	Keterangan
Persediaan	Persediaan adalah asset tersedia untuk di jual dalam kegiatan usaha biasa	Persediaan adalah aktiva 1.tersedia untuk di jual dalam kegiatan usaha normal 2.dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan 3.atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan (supllies) untuk di gunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa	Sesuai
Pencatatan	Pembelian persediaan barang dagang Persediaan bahan baku Rp xxx Kas Rp xxx Penggunaan persediaan bahan baku: Barang dalam proses Rp xxx	Pembelian persediaan barang dagang Persediaan bahan baku Rp xxx Kas Rp xxx Penggunaan persediaan bahan baku: Barang dalam proses Rp	Sesuai

	<p>Persediaan bahan baku Rp xxx</p> <p>Pemindahan barang dalam proses ke gudang penyimpanan</p> <p>Persediaan barang jadi Rp xxx</p> <p>Barang dalam proses Rp xxx</p> <p>Persediaan barang jadi di kirim</p> <p>Piutang dagang Rp xxx</p> <p>Penjualan Rp xxx</p>	<p>xxx</p> <p>Persediaan bahan baku Rp xxx</p> <p>Pemindahan barang dalam proses ke gudang penyimpanan</p> <p>Persediaan barang jadi Rp xxx</p> <p>Barang dalam proses Rp xxx</p> <p>Persediaan barang jadi di kirim</p> <p>Piutang dagang Rp xxx</p> <p>Penjualan Rp xxx</p>	
Penilaian persediaan	Biasanya di turunkan ke nilai realisasi netto secara terpisah untuk setiap item dalam persediaan	Biaya persediaan haru di nilai menggunakan rumus FIFO, LIFO atau average	Sesuai
Pengukuran persediaan	Mencatat semua yang menyangkut biaya pembelian yaitu harga beli	Biaya pembelian, biaya konversi dll	Sesuai
	Pengukuran persediaan diukur berdasarkan biaya		

	atau nilai realisasi bersih mana yang lebih rendah		
Pengakuan sebagai beban	Beban pokok penjualan persediaan barang jadi	Beban pokok penjualan persediaan barang jadi	Sesuai
Pengungkapan	Diungkap dalam laporan keuangan yaitu di laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi 1.Mengungkap kebijakan akuntansi yang di gunakan dalam pengukuran persediaan 2.Jumlah persediaan yang di akui sebagai beban selama periode berjalan 3.Jumlah tercatat persediaan yang di catat dengan nilai wajar dan di kurangi biaya untuk di jual	Diungkap dalam laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi	Sesuai

Menurut PT Hm Sampoerna tbk, persediaan bahan baku adalah bahan utama yang di proses untuk di produksi sehingga menjadi barang jadi dan siap untuk di jual kepada konsumen.PT Hm Sampoerna tbk bertanggung

jawab secara penuh dalam memberikan hasil produksi yang memuaskan dan sesuai dengan pasaran konsumen yang di tangannya. Adapun pengolahan barang yang di produksi dapat berupa bahan baku, sudah tersediadi gudang, sedang dalam proses produksi maupun telah selesai di proses menjadi produk jadi ataupun pembelian secara langsung ke PT Hm Sampoerna tbk.

PT Hm Sampoerna guna membutuhkan adanya sistem guna mengatur jalannya aktivitas yang terdapat di dalam perusahaan, sehingga dengan adanya sistem di harapkan akan memberikan suatu jaringan prosedur yang teradu dalam melaksanakan kegiatan suatu kegiatan produksi dengan lancar dan terarah guna mencapai suatu tujuan dari PT Hm Sampoerna tbk tersebut. Dengan demikian perusahaan perlu menyusun suatu sistem akuntansi, Sistem akuntansi yang berkaitan dalam hal ini adalah sistem persediaan, salah satu perusahaan manufaktur yang memilliki proses produksi dari bahan baku, sedang dalam proses produksi, sehingga menjadi barang jadi dan siap untuk di jual.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan pada PT Hm Sampoerna tbk dalam segi pencatatan persediaan maupun penilaian persediaan sudah sesuai dengan PSAK no 14. PSAK no 14 menyatakan bahwa persediaan di ukurpada mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan biaya nilai realisasi netto, biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi dan biaya yang lainnya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi saat ini. Pengakuan persediaan barang di akui pada saat barang di terima di gudang jika masih belum sampai di gudang maka persediaan masih

belum bisa di akui ketika persediaan telah di jual pendekatan aset di gunakan untuk persediaan yang penggunaannya untuk satu periode akuntansi, dalam pendekatan beban setiap pembelian persediaan akan langsung di catat sebagai beban persediaan. Pengakuan persediaan diungkap dalam laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Penerapan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK no14 pada PT Hm Sampoerna Tbk” dapat disimpulkan bahwa persediaan diukur pada mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan biaya nilai realisasi netto, biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian dan biaya konversi dan biaya yang lainnya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi saat ini, pengakuan beban persediaan diakui ketika persediaan telah dijual pendekatan asset digunakan untuk persediaan yang penggunaannya untuk satu periode akuntansi dalam pendekatan beban setiap pembelian persediaan akan langsung dicatat sebagai beban persediaan dan pengungkapan diungkapkan dalam laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan dan laba rugi sehingga telah sesuai dengan PSAK no 14.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas yang telah disimpulkan oleh penulis terkait penerapan akuntansi persediaan barang dagang berdasarkan PSAK no 14 pada PT Hm Sampoerna Tbk maka penulis akan coba memberikan saran yang dapat membangun bagi peneliti selanjutnya yaitu :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti terkait informasi akuntansi persediaan secara spesifik dengan berbagai sector yang berbeda sehingga dapat diketahui keunikan persediaan dari setiap sector.

2. Bagi perusahaan

Sebaiknya perusahaan di harapkan dapat mempertahankan karena metode tersebut sesuai dengan keadaan yang terjadi di perusahaan.

3. Untuk penilaian juga selain menggunakan komputerisasi sebaiknya juga melakukan dengan manual untuk meminimalisir kesalahan dalam melakukan penilaian persediaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Lubis, Arfan Ikhsan. (2010). *Akuntansi Keperilakuan. Laporan Penelitian*. Fakultas Ekonomi. Salemba Empat Jakarta. Jakarta 564 hal (Tidak dipublikasikan)
- [2] Shuseng, Gu. (2013). *Research and analysis on Issued Inventory Valuation Method of Enterprises. Laporan Penelitian*. International Academic Workshop on Social Sciene. Jiangxi University of Finance and Economics, Nanchang China. Hal 541-544 (Tidak dipublikasikan).
- [3] Fadhilah, nur, fitri. (2020). *Analisis penerapan akuntansi persediaan barang dagang berdasarkan psak no 14 pada toko buku quidsi malang. Laporan Penelitian*. Fakultas Ekonomi., Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim, Malang. 118 Hal (Tidak dipublikasikan).
- [4] Sujarweni, Wiratna. (2016) . *Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis* (on line), Protocols of NASC BAB II.pdf (unpas.ac.id).diakses 22 mei 2021
- [5] Mardiasmo. (2016). *Kajian Pustaka* (On Line), Protocols of NASC 8. BAB II.pdf (unmuha.ac.id).diakses 27 april 2021
- [6] Winston, pontoh. (2013). *Pengantar Akuntansi* (On Line), Protocols of NASC Pengantar Akuntansi : [Konsep Akuntansi Keuangan] (kilaskelasakuntansi.blogspot.com) diakses 27 april 2021
- [7] Martani, dwi et al. (2014). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Laporan Penelitian*. Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Malang. Malang. 139 hal (Tidak dipublikasikan)

- [8] Setiawan, Samhis (2020) *Pengertian Persediaan (On Line)*, Protocols of NASC <https://www.gurupendidikan.co.id/persediaan-akuntansi/>.diakses 22 april 2021
- [9] Karongkong, Regina, Keny. (2018). *Penerapan akuntansi persediaan barang dagang pada UD Muda Mudi Tolatoli. Laporan Penelitian*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi , Manado. 56 Hal (Tidak dipublikasikan).
- [10] Lukman, Syamsuddin. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- [11] Ikahtu, Sholihah. (2013). *Analisis Pencatatan Persediaan Berdasarkan PSAK No 14 pada Sarinah Departemen Store Basuki Rochmad Malang. Laporan Penelitian*. Jakarta : Universitas Kanjuruhan malang. Hal 4. Vol. 4.
- [12] Suliyanto. (2005) . *Metode Riset Bisnis*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- [13] Sugiyono. (2012) . *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi R&D*. Cetakan Kedua puluh, Alfabeta. Bandung.

LAMPIRAN

Lampiran I

Produk PT HM Sampoerna Tbk

Alat	Produk
Sigaret Kretek Tangan (SKT)	1. Dji Sam Soe 2. Dji Samsoe Super Premium 3. Sampoerna Kretek (Dikenal juga sebagai sampoerna hijau) 4. Sampoerna 234
Sigaret Kretek Mesin Reguler (SKMR)	1. Dji Samsoe Magnum Filter 2. Marlboro Filter Black 3. Marlboro Filter Black 12 4. Philip Moris Bold 5. Sampoerna A Filter
Sigaret Kretek Mesin Mild (SKMM)	1. A Mild (di luncurkan 1989) 2. A Mild Menthol Burst 3. Sampoerna A Splash Tropical 4. Sampoerna A Splash Sunny 5. U Mild 6. Dji Sam Soe Magnum Mild
Sigaret Kretek Mesin Slim (SKMS)	A-Voultion
Sigaret Putih Mesin (SPM)	1. Marlboro 2. Marlboro Lights 3. Marlboro Ice Burst

Lampiran II

PT Hanjaya Mandala Sampoerna tbk

Laporan Posisi Keuangan

Periode 31 desember 2020

Aset	
Aset lancar	
Kas dan setara kas	15,804,309
Aset Keuangan lancar	
Aset keuangan lancar lainnya	709,535
Piutang usaha	
Piutang usaha pihak ketiga	3,507,586
Piutang usaha pihak berelasi	140,736
Piutang lainnya	
Piutang lainnya pihak ketiga	450,703
Piutang lainnya pihak berelasi	2,489
Persediaan lancar	
Persediaan lancar lainnya	18,093,707
Biaya di bayar di muka lancar	73,723
Uang muka lancar	
Uang muka lancar lainnya	526,602
Pajak di bayar di muka lancar	70,482

Aset non keuangan lancar lainnya	1,711,766
Aset tidak lancar atau kelompok lepasan di klasifikasikan sebagai dimiliki untuk di jual	
Jumlah aset lancar	41,091,638
Aset tidak lancar	
Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi	
Investasi pada entitas asosiasi	80,356
Aset pajak tangguhan	393,862
Properti investasi	422,148
Aset tetap	6,582,808
Goodwill	60,423
Aset tidak lancar non keuangan lainnya	1,042,795
Jumlah aset tidak lancar	8,582,392
Liabilitas dan ekuitas	
Liabilitas	
Liabilitas jangka pendek	
Utang usaha	
Utang usaha pihak ketiga	2,674,030
Utang usaha pihak berelasi	792,635
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	0
Beban akrual jangka pendek	241,167

Liabilitas imbalan pasca kerja jangka	779,018
Pendek	2,527,904
Utang pajak	9,547,748
Utang cukai	63,057
Pendapatan ditangguhkan jangka pendek	
Liabilitas jangka panjang yang jatuh	
tempo dalam satu tahun	
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas	117,373
sewa pembiayaan	
Jumlah liabilitas jangka pendek	16,734,834
Liabilitas jangka panjang	
Liabilitas pajak tangguhan	537
Liabilitas jangka panjang setelah	
dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam	
setahun	
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas	194,117
sewa pembiayaan	
Pendapatan di tangguhkan jangka panjang	53,940
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka	2,440,176
panjang	
Jumlah liabilitas jangka panjang	2,668,770
Jumlah liabilitas	19,432,604

Ekuitas	
Ekuitas yang di distribusikan kepada pemilik entitas induk	
Saham biasa	465,272
Tambahan modal disetor	20,586,373
Komponen ekuitas lainnya	616,164
Saldo laba (Akumulasi kerugian)	
Saldo laba yang di tentukan penggunannya	95,000
Saldo laba yang belum di tentukan Penggunannya	8,478,617
Jumlah ekuitas yang di distribusikan kepada pemilik entitas induk	30,241,426
Jumlah ekuitas	30,241,426
Jumlah liabilitas dan ekuitas	49,674,030

Lampiran III

PT Hanjaya Mandala Sampoerna tbk
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif lain
Periode 31 desember 2020

Penjualan dan pendapatan usaha	92,425,210
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(73,653,975)
Jumlah laba bruto	18,771,235
Beban penjualan	(6,258,339)
Beban umum dan administrasi	(2,110,740)
Pendapatan keuangan	765,556
Beban keuangan	(49,983)
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	3,539
Pendapatan lainnya	84,397
Beban lainnya	(44,199)
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	11,161,466
Pendapatan (beban) pajak	(2,580,088)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang di lanjutkan	8,581,378
Jumlah laba (rugi)	8,581,378
Pendapatan komprehensif lainnya setelah pajak	

Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	(102,226)
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	(102,226)
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	
Keuntungan(kerugian) selisih kurs penjabaran, setelah pajak	(254)
Keuntungan (kerugian) lindung nilai arus kas, setelah pajak	(593)
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	(847)
Jumlah pendapatan Komprehensif lainnya, setelah pajak	(103,073)
Jumlah laba rugi komprehensif	8,478,305
Laba (rugi) yang dan dapat diatribusikan	

Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke Entitas induk	8,581,378
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan	
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	8,478,305
Laba (rugi) per saham	
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk	
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang di lanjutkan	74